

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia usaha menciptakan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat khususnya pada perusahaan sejenis. Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keuntungan guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut Mamduh et al. (2000) "Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Meriewaty dan Yuli,2005).

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Untuk mendapatkan laba, aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit. Penjualan secara kredit akan

menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang atau jasa. Dilihat dari urutannya dalam laporan keuangan, piutang usaha berada di urutan kedua setelah kas. Itu artinya bahwa piutang merupakan aset yang *liquid*.

Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat atas piutang karena pada saat-saat tertentu piutang usaha juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu pada saat perusahaan tidak dapat melakukan penagihan kepada pelanggan. Piutang usaha hendaknya memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama sehingga kas dapat segera direalisasikan.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan (Akhmad Fanny Farhan, 2005:2).

Tingkat perputaran modal kerja ditentukan oleh hasil penjualan dan modal kerja rata-rata. Rata-rata modal kerja diperoleh dengan menjumlahkan modal kerja pada awal periode dan akhir periode kemudian dibagi dua. Maka jelaslah bahwa modal kerja merupakan jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai

operasi sehari-hari dan menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan atau selisih lebih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Djarwanto (2004:149) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi barang yang setiap hari dipakai oleh masyarakat. Persaingan berbagai perusahaan yang bergerak di sector ini semakin kompetitif, hal ini dapat dilihat dari semakin pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Selera masyarakat dan kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang pemuas kebutuhan hidupnya memacu tiap perusahaan untuk mampu menciptakan produk-produk yang inovatif dan yang mengikuti selera konsumen.

Tabel 1: Perusahaan Makanan dan minuman Yang terdaftar di BEI

| NO | Nama Perusahaan |
|----|--------------------------------------|
| 1. | Akasha Wira International Tbk (ADES) |
| 2. | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) |

| | |
|-----|--|
| 3. | Delta Djakarta Tbk (DLTA) |
| 4. | Fast Food Indonesia Tbk (FAST) |
| 5. | Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) |
| 6. | Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) |
| 7. | Mayora Indah Tbk (MYOR) |
| 8. | Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) |
| 9. | Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) |
| 10. | Nipoon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) |
| 11. | Sierad Produce Tbk (SIPD) |
| 12. | Sekar Bumi Tbk (SKBM) |
| 13. | Sekar Laut Tbk (SKLT) |
| 14. | Smart Tbk (SMAR) |
| 15. | Siantar Top Tbk (STTP) |
| 16. | Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) |
| 17. | Ultrajaya Milk Industry & Trading CO. Tbk (ULTJ) |

Sumber : www.idx.co.id

Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan pada periode tahun 2009-2013 menjadi sebuah fenomena yang sangat luar biasa sehingga berdampak kepada terjadinya krisis global yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Dampak krisis global ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan lokal dikarenakan menurunnya daya beli

masyarakat yang berimbas kepada menurunnya pendapatan perusahaan dari hasil penjualan barang produksinya.

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sector makanandan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Saat ini, perusahaan makanan dan minuman mempunyai tantangan persaingan yang besar. Masing-masing perusahaan melakukan strategi persaingan untuk mengambil hati konsumen. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan Makanan dan Minuman dalam mengatasi krisis global yang terjadi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada

pendapatan perusahaan dari hasil penjualan barang produksinya.

2. Kemampuan perusahaan Makanan dan Minuman dalam meningkatkan produk penjualan untuk menarik daya minat para konsumen.
3. Apabila rasio likuiditas perusahaan meningkat atau menurun, berpengaruh terhadap laporan arus kas operasi dan perputaran kas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah arus kas operasi dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman.

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pengaruh arus kas operasi perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis dapat dari perkuliahan dengan prakteknya dilapangan dan untuk informasi guna melengkapi kemampuan yang penulis miliki

serta sebagai salah satu syarat siding Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

c. BagiPeneliti Lain

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap kajian tentang pengaruh arus kas operasi dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan pertambangan dapat memberikan sumbangan teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi dan diharapkan dapat memberikan masukan/informasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.